

## **IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELOMPOK BELAJAR B1 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DI TK EKA DHARMA KUMARA**

**Ni Putu Suratningsih**

TK Eka Dharma Kumara, Denpasar, Bali, Indonesia; *suratningsih2004@gmail.com*

**Abstrak.** Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa TK Eka Dharma Kumara di Kelas B1 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di TK Eka Dharma Kumara Kelas B1 Semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat kemampuan kognitif siswa masih sangat rendah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan kognitif siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas B1 semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 68,3 dan persentase ketuntasan belajar adalah 35%, pada siklus I meningkat menjadi 72,8 dengan persentase sebesar 70,5% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 77,7 dengan persentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan kognitif siswa kelas B1 semester I TK Eka Dharma Kumara.

**Kata kunci:** metode diskusi kelompok kecil, kemampuan kognitif

**Abstract.** The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the Small Group Discussion Method can improve the cognitive abilities of Eka Dharma Kumara Kindergarten students in Class B1 Semester I of the 2018/2019 academic year. This research was conducted in Eka Dharma Kumara Kindergarten Class B1 Semester I where the students' ability to cognitive ability level is still very low. The data collection method in this study was a test of students' cognitive abilities. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are the Small Group Discussion Learning Model can improve the cognitive abilities of first semester B1 students as evidenced by the results previously obtained with a class average of 68.3 and the percentage of learning completeness is 35%, in the first cycle it increased to 72,8 with a percentage of 70.5% and in the second cycle it increased again with a class average of 77.7 with a percentage of 100%. These results, after analyzing using descriptive analysis, concluded that using the Small Group Discussion Method can improve creativity and cognitive abilities of B1 graders in the first semester of Eka Dharma Kumara Kindergarten.

**Keywords:** small group discussion method, cognitive ability

### **PENDAHULUAN**

Banyak upaya yang harus dilakukan baik terhadap Tenaga Pendidikan ataupun kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Salah satu upaya juga dapat ditempuh melalui siswa-siswinya. Upaya meningkatkan kemampuan kognitif belajar siswa sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, harus ada kerjasama baik oleh guru kelas maupun guru bidang studi dalam suatu

satuan pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Widana, & Diartini, 2021). Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok, yang akan menentukan berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana cara belajar peserta didik baik pada saat ia belajar di sekolah maupun pada saat ia belajar di luar jam sekolah. Dalam hal ini khususnya materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Dengan kedisiplinan belajar diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau kemampuan kognitifnya (Catrining & Widana, 2018).

Menurut Rohman (2011) Guru harus mampu untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif peserta didik. Pada proses peningkatan kemampuan kognitif dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan, mengantuk, tidak ada kesempatan bertanya dan siswa tidak ada keinginan mengajukan pertanyaan, kurang ada semangat untuk ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru, tidak dapat mencapai kemampuan kognitif yang baik.

Pada perkembangan kognitif ditentukan KKM sebesar 70 ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa kelas masih banyak di bawah KKM. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan dari hasil nilai ulangan harian siswa, penggunaan metode ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa yaitu Faktor internal dan eksternal (Faiz et al., 2022). Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelas B1 karena metode diskusi kelompok kecil diharapkan siswa dapat aktif yang ditunjukkan oleh siswa banyak bertanya, saling bertukar pendapat antar teman, ada motivasi belajar yang lebih, ada unsur kerjasama. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki kemampuan kognitif hasil belajar siswa di kelas B1. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar siswa.

Kemampuan kognitif belajar adalah hasil atau akibat dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui tentang kemampuan kognitif belajar perlu dijelaskan tentang hakekat belajar (Lestari et al., 2021). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman (Herawati, 2022). Perubahan itu bersifat kontinyu dan fungsional, terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku yang selanjutnya dinamakan hasil belajar dan hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam

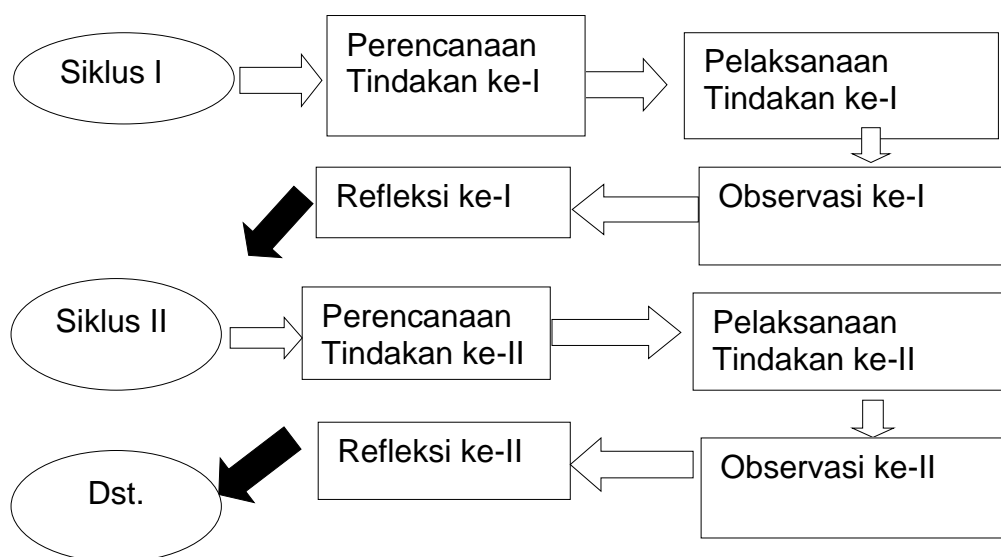
bentuk kemampuan kognitif belajar. Menurut (Andylah et al., 2022) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang kemampuan kognitif belajar yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa keterampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Tari et al., 2020). Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat (Uji et al., 2021) gaya kognitif adalah metode dimana peserta didik menerima rangsangan yang berbeda dan berpikir tentang belajar.

Menurut Ardiana (2022) kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam ocialtive pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Dari uraian teori yang sangat sederhana yang peneliti sampaikan, tergambar kerangka berpikir untuk memberi arah pada tindakan yang dilakukan. Metode Diskusi kelompok kecil yang dengan sangat giat dilakukan melalui pengawasan guru agar peserta didik bisa bekerjasama dan bekerja bersama maka setiap materi yang disajikan disiapkan beberapa pertanyaan agar peserta didik bisa bekerjasama dalam timnya dan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Hipotesis penelitian ini adalah: Langkah-langkah diskusi kelompok kecil dengan kontrol guru yang ketat agar siswa dapat bekerjasama dan bekerja bersama dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar siswa kelas B1 semester I TK Eka Dharma Kumara Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilaksanakan di TK Eka Dharma Kumara Denpasar Bali. Subjek penelitian adalah siswa Kelas B1 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah tingkat kemampuan kognitif. Masing-masing siklus terdiri-dari 4 tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut (Sumandya & Widana, 2019).



**Gambar 1.** Siklus PTK

Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil bila mencapai rata-rata kelas minimal 75 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas B1 semester I TK Eka Dharma Kumara sebagai berikut.

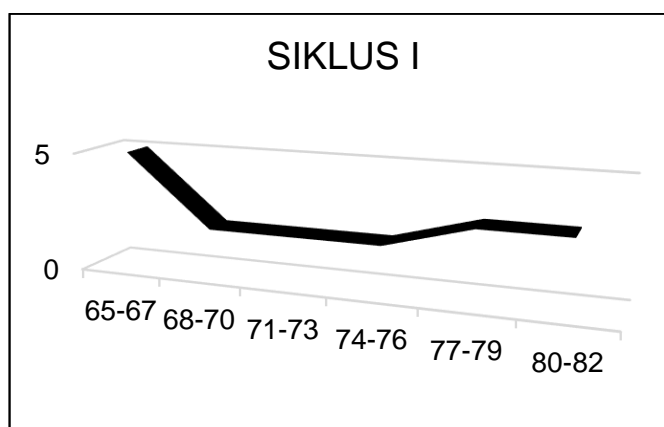
**Deskripsi Siklus I**

Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh menerapkan metode diskusi kelompok kecil disampaikan pada tabel berikut.

**Tabel 01.** Data kelas interval siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-67	66	10	45
2	68-70	69	3	14%
3	71-73	72	3	14%
4	74-76	75	2	9%
5	77-79	78	2	9%
6	80-82	81	1	4.50%
Total			22	100%

Penyajian dalam bentuk grafik



**Gambar 02.** Diagram siklus I

Hal yang perlu disampaikan kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih dalam tahap siklus I yang berarti untuk pertama kalinya siswa kelas B1 belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran ini. Dalam satu kelompok sebagian anak hanya diam memperhatikan dan menonton teman yang lain yang sudah aktif. Pelaksanaan 1 kali proses pembelajaran yang tersedia belum cukup memadai karena dari hasil penilaian hanya baru mencapai rata-rata 72,8 dengan persentase ketuntasan belajar 71%.

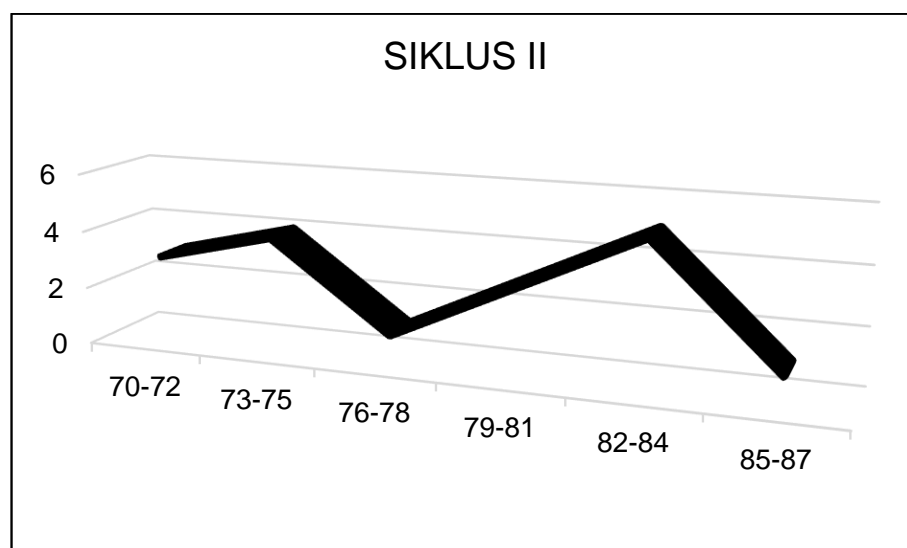
**Deskripsi Siklus II**

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

**Tabel 02.** Data Kelas Interval Siklus II

No. urut	Interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	70-72	71	3	17,60%
2	73-75	74	4	23,50%
3	76-78	77	1	5,80%
4	79-81	80	3	17,60%
5	82-84	83	5	29,00%
6	85-87	86	1	5,80%
Total			17	100%

Penyajian dalam Bentuk Grafik/Histogram



**Gambar 03.** Histogram Siklus II

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes kemampuan kognitif belajar dari kegiatan awal menghasilkan rata-rata kelas 68,3. Kemudian pada siklus I rata-rata kelas siswa sudah meningkat menjadi 72,8. Dan setelah akhir dari siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik yaitu 77,7. Bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,8 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I. Pelaksanaan penelitian pada siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode diskusi kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh (Wicaksono et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap kemampuan kognitif belajarnya. Metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama menitikberatkan pembelajaran pada aspek afektif walaupun aspek-aspek yang lain seperti kognitif dan psikomotor tidak ditinggalkan. Hal tersebut diupayakan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa (Astawayasa et al., 2022).

Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bekerjasama dan bekerja bersama, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan

yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi pelajaran. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah kemampuan kognitif belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya. Pembahasan yang diperoleh dari tes kemampuan kognitif belajar siklus II. Hasil yang diperoleh dari tindakan di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 77,7 dan prosentase ketuntasan 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan.

Metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama merupakan metode yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berkemampuan kognitif, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2022) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif belajar siswa. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di TK Eka Dharma Kumara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti yaitu telah meningkatnya rata-rata kelas siswa dari kegiatan awal hanya 68,3 kemudian meningkat di siklus I 72,8 dan siklus II 77,7. Prosentase pun meningkat dari 35% pada siklus I menjadi 70,5% dan siklus II menjadi 100%. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan perhatian guru pada kegiatan siswa untuk bekerjasama dan bekerja bersamadapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama

teman-teman guru, penyusunan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andylah, K. N., Wahid, F. S., & Yono, R. R. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SDIT Harapan Umat. *Profesional Jurnal Pendidikan*, 1(4), 41- 51. <https://jurnal.statistikawan.com/index.php/pjp/article/download/35/36>
- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/download/116/41>
- Astawayasa, K. G., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengembangan asesmen HOTS mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 129-141. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.660>
- Catrining, L., dan Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2), 120-129.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463-6470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3284/1701>
- Herawati, E. L. (2022). Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 117-125. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/viewFile/7092/7766>
- Lestari, I. D., Ekanara, B., & Purwaningsih, D. E. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI SMAN 4 Kota Serang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 641-649. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560738>
- Puspita, Y., Sari, M., Zalisman, Z., Nasrianti, R., & Rizal, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-20 melalui Bermain Kartu Angka. *Journal of Education Research*, 3(3), 112-118. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/88/76>
- Rohman, A. (2011). *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Karpika, I. P., Sapta, I. K., Suhardhita, K., & Aman, V. (2020). Pendekatan konseling rational emotive behavioral therapy (REBT) dengan teknik dispute kognitif untuk meningkatkan rasa



- percaya diri siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 429-436. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4285218>
- Uji, L. T., Asikin, M., & Mulyono, M. (2021). Problem Solving Ability Viewed from Students' Cognitive Style on Brain Based Learning Model Based on Self Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 11(A), 21-26.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408-420. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635/pdf>
- Widana, I. W. (2021). *Analisis keterampilan guru matematika SMA untuk mengembangkan asesmen HOTS*. El-Markazi
- Widana, I. W. & Diartini, P. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning berbasis etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, X(1), 88-98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657740>